

PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA-SISWI SMK DI ERA LITERASI DIGITAL

Widhy Andrian Pratama

Program Studi Hukum, Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

Email: widhyap@usy.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), ini pada dasarnya merupakan salah bentuk inisiatif dari Dosen Prodi Hukum Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa, dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yang sekiranya dianggap baik dan bermanfaat untuk pendidikan karakter terhadap siswa-siswi SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Serta kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemaparan materi persentase dan interaksi langsung merespon tanggapan siswa-siswi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25-Juli 2024, di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Yang terletak dan berlokasi di Jl Andi Tonro Permai, Tombolo, Somba Opu, Kabupaten Gowa. Maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), ini sudah dilakukan sampai dengan pemberian pengetahuan berupa presentase dan juga pemberian pemahaman mengenai pembelajaran literasi digital yang mana merupakan upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa-siswi SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. kegiatan PKM ini berjalan tertib dan lancar. Para siswa-siswi aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri serta pihak sekolah pun merasa terbantu dengan adanya kegiatan PKM ini, karena dapat menjadi inspirasi atau masukan bagi para tenaga pendidik dalam pengajaran di sekolah-sekolah. Dan kami juga selaku tim pelaksana PKM berharap bahwa kegiatan terkait dengan pemanfaatan atau penggunaan teknologi digital terhadap proses pembelajaran di sekolah dapat diadakan kembali.

Kata Kunci: Literasi Digital, Karakter, Siswa-Siswi

ABSTRACT

Community Service Activities (PKM), this is basically a form of initiative from the Lecturer of the Law Study Program, Syekh Yusuf Al-Makassari University, Gowa, in implementing the Tri Dharma of Higher Education, which is considered good and useful for character education for students of Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa Pharmacy Vocational School. And this activity is carried out by presenting percentage material and direct interaction responding to students' responses. Community Service Activities (PKM), this was carried out on Thursday, July 25, 2024, at Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa Pharmacy Vocational School. Which is located and located on Jl Andi Tonro Permai, Tombolo, Somba Opu, Gowa Regency. So it can be concluded that Community Service Activities (PKM), this has been carried out up to providing knowledge in the form of presentations and also providing an understanding of digital literacy learning which is an effort to improve the learning process for students of Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa Pharmacy Vocational School. This PKM activity ran orderly and smoothly. The students actively answered questions raised by the speakers and the school also felt helped by this PKM activity, because it could be an inspiration or input for educators in teaching in schools. And we also as the PKM implementation team hope that activities related to the utilization or use of digital technology for the learning process in schools can be held again.

Keywords: Digital Literacy, Character, Students

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan, oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang professional, termasuk dalam kegiatan terhadap peserta didik yakni pendidikan karakter. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013: 303). Pendidikan karakter selalu diupayakan untuk masuk ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Mardiah, dkk, 2023).

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang berasal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik (Sari & Puspita, 2019). Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya

Dalam era globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi (Fiqri, 2020).

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1), tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930), mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik (Indah, dkk, 2023).

Karakter sendiri ialah sebuah mutiara hidup yang membedakan antara manusia dengan makhluk tuhan lainnya. Apabila menelisik lebih dalam orang-orang yang berkarakter baik dan kuat akan memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik secara individual maupun sosialnya. Pentingnya karakter menjadikan setiap institusi pendidikan harus memiliki andil serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan karakter dalam setiap proses pembelajaran. *Character building* atau nilai-nilai karakter menjadi tugas penting dalam dunia pendidikan untuk dapat ditanamkan pada peserta didik. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani “*charassian*” yang artinya “*to mark*” dan menandai atau memfokuskan tentang mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan. Sementara itu, seorang tokoh Islam yakni Imam Al-Ghazali mengartikan bahwa karakter ialah akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap serta bertutur katanya, atau bisa dikatakan juga melakukan sebuah perbuatan menyatu yang apabila muncul tidak perlu untuk dipikirkan lagi (Tebi, dkk, 2023).

Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi suatu generasi yang akan meneruskan kebesaran dan kemuliaan negaranya, sebab di tangan anak-anak bangsa masa depan kehidupan suatu negara diharapkan jika generasi yang dilahirkan memiliki karakter yang tangguh, bagus dan mulia maka dapat dijamin suatu bangsa atau negara tersebut akan mengalami kejayaan dan kemuliaan di tengah-tengah bangsa lain yang menghadapi kemerosotan dalam berbagai bidang, namun apabila generasi penerus dari bangsa tersebut memiliki karakter yang lemah, tidak memiliki nilai-nilai mulia, serta banyak tergerus oleh budaya-budaya asing yang menyerbu secara intensif ke dalam negeri tanpa hambatan maka dapat dipastikan negara tersebut akan mengalami kehancuran identitas sebagai sebuah bangsa, dan akan menghadapi krisis

moral dan intelektual serta rakyatnya akan mengalami penderitaan yang panjang akibat dipimpin oleh generasi yang tak mengenal moral, adab dan tata karma. Pendidikan karakter dalam konteks kekinian adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini, krisis moral tersebut ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya korupsi yang seakan-akan menjadi jamur di musim hujan pada setiap instansi dan departemen, meningkatnya angka pembunuhan, pemerkosaan yang tidak hanya berada di kota-kota besar saja di Indonesia, belum lagi maraknya pornografi dan penyalahgunaan obat-obatan yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas oleh para pejabat pemegang kebijakan politik di negeri ini (Halim, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), ini pada dasarnya merupakan salah bentuk inisiatif dari Dosen Prodi Hukum Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa, dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yang sekiranya dianggap baik dan bermanfaat untuk pendidikan karakter terhadap siswa-siswi SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Serta kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemaparan materi persentase dan interaksi langsung merespon tanggapan siswa-siswi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25-Juli 2024, di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Yang terletak dan berlokasi di Jl Andi tonro Permai, Tombolo, Somba Opu, Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena dalam kehidupan masyarakat menunjukkan penggunaan media digital smartphone semakin meluas. Masyarakat dengan strata ekonomi bawah, menengah dan atas melengkapi kegiatan sehari-harinya dengan smartphone. Kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua bahkan orang-orang lanjut usia, tidak pernah melepaskan smartphone dari genggamannya. Sebuah fenomena menakutkan dimana benda sekecil itu menjadi kesayangan setiap orang bahkan smartphone menjadi benda wajib dimiliki dan dibawa setiap hari. Maraknya penggunaan media digital khususnya smartphone pada anak-anak perlu mendapat perhatian dari kalangan orang tua. Hal ini dikarenakan, penggunaan yang berlebihan dikawatirkan akan mengganggu aktifitas anak sehari-hari. Anak menjadi lupa waktu, sehingga mengabaikan aktifitas belajar, beribadah, dan lain sebagainya. Selain itu muatan smartphone mengandung nilai buruk (kekerasan, mistik, pornografi, konsumerisme) dikhawatirkan memberi dampak buruk bagi perkembangan anak (Hasriani, 2022).



Gambar 1. Suasana Kelas Saat Memulai Kegiatan Dokumentasi Tim Pengabdi

Literasi digital bukan hanya sekedar kemahiran dalam memanfaatkan perangkat lunak atau menjalankan perangkat digital saja, akan tetapi literasi digital ialah melingkupi beragam jenis kemahiran kognitif, sosiologis, serta emosional yang bertautan, yang diperlukan pemakai agar dapat berperan secara tepat pada lingkungan digital. Saat ini kapabilitas yang penting bagi siswa ialah kemahiran melek digital (*digital literacy*). terdapat efek negatif terhadap perilaku anak serta remaja dari penggunaan media digital dan internet berdasarkan beberapa riset yang dilakukan terhadap anak dan remaja Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media digital dan internet yang kurang pengawasan dari orang tua yang berpengaruh pada penurunan moral anak serta remaja Indonesia, karena tidak semua informasi yang berasal dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi oleh anak dan remaja. Oleh sebab itu, peran guru PKN sangat penting dalam pengembangan literasi digital pada peserta didik. Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital di sekolah adalah untuk mengembangkan karakter siswa di abad 21 ini. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai media, diantaranya penyesuaian menonton mengenai pendidikan selama 15 menit di awal pelajaran melalui manifestasi proyektor (Syafiqo Ahlah & Melianah, 2020) kemudian melalui pendidikan yang terdapat dari keluarga sebagai pendidik pertama, dan dalam pendidikan yaitu sekolah yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.



Gambar 2. Suasana Kelas Saat Mempresentasikan Materi Kegiatan Dokumentasi Tim Pengabdi

Adanya pembentukan karakter pada siswa bertujuan sebagai upaya dalam membangun nilai kepedulian, kekerabatan, kedisiplinan serta kejujuran dengan

mengarahkan pada karakter atau kepribadian yang baik dikutip dari (Annisa & Anggraeni, 2021). Upaya yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan ialah dilakukan dengancara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP menurut (Regi & Anggraeni, 2021).Adanya keterkaitan anantara pendidikan serta teknologi yang mengakibatkan sekarang pendidikanmempergunakan sistem e-learning. Sistem ini tidak mengharuskan siswa dan guru untuk bertemu secara langsung atau tatap muka melainkan guru dan siswa dapat menggunakan teknologi canggih seperti laptop, internet, serta gawai. Sistem ini masih memerlukan pembenahan agar dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman serta mampu mengadopsi pendidikan karakter untuk para pemuda saat ini. Kemahiran, pengetahuan. serta budi pekerti dalam memanfaatkan media digital serta internet merupakan literasi digital yang dikemukakan oleh Calvani dan Cartelli. Seseorang yang mempunyai kemahiran dalam mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, mensintesis serta menganalisis sumber daya digital merupakan gambaran seseorang yang paham mengenai literasi digital menurut Martin. Terdapat tiga aspek dalam literasi digital yang dapat dipahami yaitu penggunaan digital, transformasi digital, serta kompetensi digital (Benaziria, 2018). Sederhananya media digital terdiri dari berbagai bentuk atau wujud informasi sekaligus seperti tulisan, suara, serta gambar yang dapat dirasakan oleh manusia (Dinnie, 2021).



Gambar 3. Suasana Kelas Saat Mempresentasikan Materi Kegiatan Dokumentasi Tim Pengabdi

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik kita melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka kita akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum. Penerapan pendidikan karakter semakin mendesak guna menyikapi degradasi moral atau kemerosotan budi pekerti siswa yang terjadi merata di seluruh negeri ini. Kemerosotan budi pekerti telah menjadi pemandangan umum yang jelas terlihat dalam keseharian

kehidupan remaja. Bahkan sebagian besar telah terekam dalam berbagai berita di media elektronik maupun non elektronik yang dengan vulgar memuat berbagai tindakan yang mengindikasikan karakter yang tidak diharapkan, seperti: tawuran antar pelajar, tidak adanya sopan santun terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, serta guru, pelecehan seksual, pergaulan bebas, merokok dan narkoba, suka berbohong, menipu dan berbagai sikap serta tindakan tidak terpuji lainnya (Nurchaili, 2010).

Menurut KBBI, karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat mengarahkan tindakan seorang individu dalam melakukan suatu hal. Karena karakter bersifat spesifik antara satu individu dengan yang lainnya, maka respon seseorang terhadap suatu permasalahan juga akan berbeda. Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir (Munir, 2010). Mengukir itu sendiri adalah suatu kegiatan membuat gambar atau ukiran pada suatu kayu atau pada batu. Menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain (Elmubarok, 2009: 102). Melihat konteks pengertian di atas dapat dikatakan bahwa karakter merupakan istilah yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Nilai-nilai kebaikan yang mewakili karakter tersebut antara lain dapat berwujud nilai keagamaan dan nilai sosial. Apabila seseorang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut dapat dikatakan berkarakter, hal ini tentu saja juga berlaku bagi anak (Dicky, 2017).



Gambar 4. Suasana Kelas Saat Mengakhiri Materi Kegiatan Dokumentasi Tim Pengabdi

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang di atas jelas bahwa,

selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional kita sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka keluaran institusi pendidikan atau lembaga sekolah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Hal ini disebabkan anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan anak adalah bagian dari generasi sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa (Didit, 2022).

Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan formal dan nonformal bagi generasi *milenial*, di antaranya:

- a) Karakter jujur, yang menyatakan sebuah kebenaran, bersifat terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, tidak curang dan dapat dipercaya (amanah).
- b) Karakter tanggung jawab, yakni melakukan sebuah tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang sangat tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi hal yang luar biasa, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang di ambil.
- c) Karakter cerdas, yaitu berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik. bergaul secara santun kepada siapapun, menjunjung tinggi kebenaran dan kebajikan, serta mencintai Tuhan dan lingkungan sekitar.
- d) Sehat dan bersih, yakni menghargai sebuah ketertiban, keteraturan, ke disiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang dan sehat serta tidak terbawa pengaruh yang negatif.
- e) Karakter peduli, memperlakukan semua orang dengan sopan dan santun, bertindak apik, toleran terhadap semua perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar perkataan orang lain, suka berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja dalam tim, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang positif, menyayangi manusia dan makhluk lainnya, setia, cinta damai dalam menghadapi sebuah persoalan.
- f) Sifat kreatif, yakni sebuah karakter yang mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, bekerja keras, menampilkan sesuatu secara luar biasa (istimewa), memiliki sebuah ide baru, selalu ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru yang dilihat.
- g) Karakter gotong royong merupakan sebuah karakter yang mau bekerja sama dengan bijak dan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama dan dalam tim, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mampu

mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk di pakai saling berbagi agar memperoleh hasil yang terbaik, serta pribadi yang tidak mementingkan diri (Zulkarnaen, 2022).

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sudah dilakukan sampai dengan pemberian pengetahuan berupa presentase dan juga pemberian pemahaman mengenai pembelajaran literasi digital yang mana merupakan upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa-siswi SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. kegiatan PKM ini berjalan tertib dan lancar. Para siswa-siswi aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri serta pihak sekolah pun merasa terbantu dengan adanya kegiatan PKM ini, karena dapat menjadi inspirasi atau masukan bagi para tenaga pendidik dalam pengajaran di sekolah-sekolah. Dan kami juga selaku pelaksana PKM berharap bahwa kegiatan terkait dengan pemanfaatan atau penggunaan teknologi digital terhadap proses pembelajaran di sekolah dapat diadakan kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat (PKM), dari Prodi Hukum Univeristas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa, pada kesempatan berbahagia ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak di antaranya, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassari Gowa.
2. Ketua Prodi Hukum Universitas Syekh Yusuf Al Makassari Gowa.
3. Siswa-Siswi SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassari Gowa.
4. Guru dan Dosen.

Serta pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Dan tak lupa kami selaku pelaksana PKM, mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Serta pihak lainnya tanpa bantuan dukungan dan semangatnya kegiatan PKM ini tidak dapat terlaksana dengan baik, tenang, damai dan tanpa ada hambatan atau kendala apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rofi'ie, (2017), *"Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan"*, Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, h. 114-115.
<https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49>
- Dicky Setiardi, (2017), *"Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak"*, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Juli – Desember, h. 137.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/619>
- Didit Nantara, (2022), *"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru"*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 1, h. 2252.
- Dinie Anggraeni Dewi, et. al, (2021), *"Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital"*, Jurnal Basicedu Vol 5, No. 6, h. 5253-5254
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1609/pdf>

- Fiqri Kukuh Rahma Linda, (2020), "*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*", Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series 3 (3), h. 2223, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>,
- Hasriani, et.al, (2022), "*PKM Pelatihan Pendidikan Literasi Media Digital Bagi Orang Tua Siswa Di PAUD Panrita Pangkarode Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar*", Jurnal Dedikasi, Vol. 24, No. 2, h.144-145 <https://ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/viewFile/40435/19244>
- Indah Lestar, et. al, (2023), "*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anaksekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital*", Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS), Volume. 1. No. 2, Februari, h. 101, <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta>
- Mardiah Astuti, et.al, (2023), " Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.1, No. 1 Februari, h. 144-145. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/541>
- Moh. Zulkarnaen, (2022), "*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial*", Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, vol 4, No 1 tahun, h. 4-5. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaarief/article/view/2518/971>
- Nurchaili, (2010), "*Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober, h. 236 <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/515>
- Tebi Hariyadi Purna, et.al, (2023), "*Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*", POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol.2, No.1 Maret, h. 193, <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/614>